

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah merupakan penelitian empiris, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari perilaku manusia. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara wawancara maupun pengamatan secara langsung di lapangan. Penelitian empiris ini juga dapat digunakan untuk mengamati hasil dari peninggalan fisik maupun arsip serta dokumen-dokumen. Penelitian empiris dapat juga dilakukan dengan meneliti secara langsung ke lokasi dilakukan penelitian untuk melihat dan meneliti secara langsung penerapan Perundang-undangan dan juga peraturan lainnya yang berkaitan dengan suatu penegakan hukum.

Jenis empiris ini yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengetahui kenyataan atau fakta yang terjadi tentang pengendalian dan pengawasan tenaga kerja asing di lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat melihat dan mengetahui gambaran secara jelas mengenai aspek hukum dalam peranan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di kawasan

Derah Istimewa Yogyakarta dalam menangani tenaga kerja asing, yang dalam hal ini adalah pengendalian dan pengawasannya.

B. Jenis data

1. Jenis data dan Bahan Hukum Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan penelitian empiris, maka untuk pencarian data dan bahan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

Dalam penelitian hukum terdapat dua jenis data¹ yang diperlukan, yakni jenis data utama atau disebut sebagai data primer dan satunya adalah data sekunder yang merupakan data tambahan. Data primer dalam penelitian hukum adalah data yang diperoleh terutama dari hasil penelitian yang dilakukan dari hasil penelitian empiris, yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di dalam masyarakat, sedangkan data sekunder dalam penelitian hukum adalah data yang diperoleh dari hasil penelaahan kepustakaan atau penelaahan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah dan juga materi yang akan diteliti atau disebut sebagai bahan hukum.

1) Data primer

¹ Mukti Fajar, Yulianto Achmad, 2015, *Dualisme Penelitian hukum- Normatif dan Empiris*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm.156.

Data primer dalam penelitian hukum yang akan dilakukan adalah data yang berasal dari hasil penelitian empiris yang dilakukan di lapangan. Penelitian dilakukan secara langsung dengan cara wawancara berdasarkan pedoman wawancara dari narasumber yang ahli dibidangnya. Wawancara dengan pihak yang berkepentingan atau responden ini akan dapat memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan dan materi yang akan diteliti.

2) Data sekunder

Data sekunder sebagai data pendukung atau data pelengkap dari data primer. Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari hasil penelaahan kepustakaan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka.² Menurut Soerjono Soekanto menyatakan bahwa data sekunder dari penelitian empiris adalah data yang berasal dari bahan hukum yang mencakup antara lain dokumen-dokumen resmi, seperti peraturan Perundang-undangan, buku-buku, dan juga hasil penelitian berupa laporan. Dalam penelitian ini data sekunder terdiri dari:

a) Bahan Hukum Primer:

² Ibid, hlm.34.

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian;
3. Perpres Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing;
4. Permenaker Nomor 10 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing.

b) Bahan hukum sekunder:

Bahan hukum sekunder adalah bahan hukum yang diambil karena dapat memberikan gambaran dan penjelasan terhadap bahan hukum primer. Bahan hukum sekunder terdiri dari:

1. Buku-buku ilmiah yang terkait
2. Jurnal
3. Makalah, laporan atau hasil penelitian

c) Bahan hukum tersier

Bahan hukum tersier merupakan bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan baik terhadap bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder yaitu media internet.

C. Teknik pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan bahan penelitian yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian akan dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah merupakan usaha untuk mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari, serta mencatat dan menyalin bahan-bahan berupa buku-buku, peraturan Perundang-undangan, peraturan-peraturan lainnya yang berkaitan, laporan hasil penelitian, serta surat-surat keputusan maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian yang akan dibahas.

Dengan melakukan penelitian yang akan dilakukan dengan mengkaji pada pustaka, Perundang-undangan, buku hukum, tulisan para ahli dan literatur pendukung yang berkaitan dengan materi pendukung dan berkaitan dengan penelitian.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan adalah sebuah studi untuk mendapatkan data primer dalam penelitian, yang berguna untuk melengkapi data sekunder yang dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara

dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara bebas maupun terpimpin kepada narasumber dengan mengambil lokasi di Dinas Tenaga Kerja.

Kebenaran data adalah yang benar-benar diungkapkan oleh subyek penelitian, yang akan mereka katakan pada saat diwawancrai.³Ungkapan mereka tentang persepsinya, perasaanya, dan pengetahuanya tentang pengawasan dan pengendalian tenaga kerja asing di Daerah Istimewa Yogyakarta akan menjadi data akurat, yang menjadi tujuan setiap penelitian kualitatif.

Wawancara dimaksudkan melakukan tanya jawab secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi terkait materi yang diteliti. Wawancara adalah bagian penting dari penelitian empiris, dikarenakan tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi penting yang hanya diperoleh dengan bertanya langsung kepada narasumber sebagai informan.

Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan daftar pertanyaan atau tanya jawab yang sebelum dilakukanya wawancara telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Wawancara adalah proses interaksi dan juga komunikasi.

Hasil dari wawancara akan sangat ditentukan oleh kualitas beberapa faktor yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama

³ Rulam Ahmadi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, hlm. 111

lainya. Faktor-faktor tersebut yakni pewawancara, narasumber atau informan, panduan wawancara atau daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. ⁴ Wawancara memiliki keunggulan sebagai alat penelitian antara lain:

- a) Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia dan juga kemampuan membaca dan menulis.
- b) Data yang dapat diperoleh secara langsung dan diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka;
- c) Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden atau narasumber yang diduga sebagai sumber data;
- d) Wawancara yang dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap objek maupun bukan manusia, juga hasil yang diperoleh melalui angket.

Selain itu juga, ⁵wawancara memiliki kelemahan yakni:

- a) Apabila responden sulit untuk ditemui, akan mengakibatkan penelitian tidak dapat diselesaikan secara cepat.
- b) Waktu wawancara akan terbatas, sehingga data yang diperoleh kurang rinci.
- c) Wawancara akan sangat dipengaruhi oleh situasi wawancara.

⁴ Gulo, W. 2001. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Grasindo

⁵ Mukti Fajar, *Op.cit.*, hlm164

D. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis akan mengambil lokasi penelitian di dua tempat, yakni di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Bantul dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

E. Narasumber

Narasumber ialah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Responden adalah para pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Narasumber dalam penelitian ini adalah bapak Mujiyadi dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bantul bagian Penempatan tenaga kerja dan Bapak Triarmo dari Dinas Tenaga Kerja Kota Yogyakarta.

F. Teknik Pengambilan sampel

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Penggunaan sampel dalam penelitian bukan dimaksudkan untuk mengurangi ketelitian dan ketepatan hasil penyelidikan ataupun prediksi terhadap suatu masalah yang akan diteliti.⁶ Melainkan untuk mempersempit cakupan yang harus diteliti, demi efisiensi waktu dan biaya.

Teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, Hlm. 150

- a. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.
- b. *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan yang tidak memberi atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta ini kan dilakukan secara acak pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan ini dilakukan di Bantul dan Kota Yogyakarta.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang akan dilakukan adalah secara deskriptif, yakni memaparkan serta menjelaskan data yang ditemukan dalam penelitian.⁷ analisis secara deskriptif tidak memberikan justifikasi hukum seperti yang dilakukan pada jenis penelitian normatif, mengenai apakah suatu peristiwa tersebut benar atau salah menurut hukum. Melainkan hanya memaparkan fakta-fata secara sistematis.

Pemaparan fakta-fakta yang disampaikan dilakukan dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah metode yang mengungkap fakta-fakta secara

⁷ Op. Cit. Mukti Fajar. Hlm..53

mendalam berdasarkan karakteristik ilmiah dari individu ataupun kelompok di balik fenomena, sedangkan yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah metode analisis yang didasarkan pada angka statistik atau bentuk hitungan lain yang dijadikan sebagai pembuktian kebenaran.

Data kualitatif terdiri atas deskripsi situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku terobservasi secara mendetail; pertanyaan-pertanyaan terarah tentang pengalaman, sikap kepercayaan, dan pikirannya; serta kutipan atau seluruh bagian dari dokumen, korespondensi, dan sejarah suatu kasus. Deskripsi mendetail, kutipan langsung, dan dokumentasi mengenai kasus yang dalam penelitian kualitatif merupakan data mentah (*raw data*) dari dunia empiris. Data tidak terbatas agar menemukan makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi.

Dalam analisis pendekatan metode kualitatif yang perlu diungkap adalah: bagaimana pengendalian dan pengawasan tenaga kerja asing di Daerah Istimewa Yogyakarta? Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengawasan tenaga kerja asing di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara dalam pendekatan kuantitatif yang perlu untuk diketahui adalah jumlah tenaga kerja asing yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.